

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, pendidikan juga semakin penting untuk kehidupan manusia. Bicara tentang pendidikan maka kita tidak akan lepas tentang kata guru. Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Sebagaimana guru adalah sosok yang akan mengajar, mendidik, membimbing siswa agar menjadi yang lebih baik.

Oleh karena itu dengan kata lain guru adalah kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran selain sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar bagi peserta didik maka guru juga harus memiliki sifat yang profesional. Guru yang profesional di sini yaitu guru yang memiliki potensi karya dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa, karena dengan adanya komunikasi yang baik dengan siswa maka guru akan lebih mengenal siswa dengan baik sehingga guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa, dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya.

Sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar sebaiknya guru harus mengetahui bagaimana karakter siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga sangat penting karena guru dapat mengetahui apa yang disukai siswa dan dapat menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar.

Siswa adalah individu yang masih dalam proses pertumbuhan, artinya mereka di sini masih erat hubungannya dengan kegiatan bermain. Maka dari itu guru harus pandai melakukan suatu hal dalam pembelajaran yang akan membuat siswa merasa nyaman di kelas atau singkatnya di sebut dengan siswa dapat bermain sambil belajar.

Sehubungan dengan kata bermain dan belajar, guru di sini harus di tuntut untuk memiliki potensi dalam berkarya atau berkreatifitas. Di sini cara guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar yaitu guru harus pandai dalam menarik perhatian siswa agar siswa tersebut tidak bosan atau tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu harus mengetahui bagaimana merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk siswa agar siswa tetap tertarik dan tetap senang belajar di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut lebih kreatif, bermakna dan efektif.

Setelah melakukan observasi di lapangan dalam hal ini pada saat observasi di kegiatan PPL 2 yang lalu, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, akan tetapi di sekolah ini guru masih kurang dalam memvariasikan model pembelajaran kooperatif, padahal dengan menggunakan pembelajaran kooperatif maka selain membantu guru dalam proses pembelajaran juga akan membantu siswa dalam menerima pembelajaran karena dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif pada materi pembelajaran maka di sini bisa membantu siswa untuk bisa belajar dengan menyenangkan karena secara tidak langsung mereka juga akan seperti bermain.

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Persepsi Guru Tentang Model-Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PKn di SDN 15 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru.
2. Persepsi guru tentang model-model pembelajaran kooperatif di SDN 15 Limboto barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi guru tentang model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKN di SDN 15 Limboto Barat?
2. Model pembelajaran apa yang paling banyak digunakan guru saat mengajar PKN di SDN 15 Limboto Barat ?
3. Model pembelajaran kooperatif apa yang sulit di gunakan guru saat mengajar PKN SDN 15 Limboto Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang model pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui Model pembelajaran apa yang paling banyak digunakan guru saat mengajar PKN di SDN 15 Limboto Barat.
3. Untuk mengetahui Model pembelajaran kooperatif apa yang sulit di gunakan guru saat mengajar PKN SDN 15 Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif di SD yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PKN untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran PKN.

3. Bagi sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran kooperatif .

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai 3lternative pemecahan masalah dalam pembelajaran PKN.